

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

**Andika Agisna**  
*andika.agisna20@gmail.com*  
**Ulfah Setia Iswara**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya**

### **ABSTRACT**

*This research aimed to determine the effect of firm size, leverage, and profitability on tax avoidance. The independent variables were firm size which was measured by logn (Total Asset), leverage which was measured by Debt to Total Asset Ratio (DAR), and profitability which was measured by Return On Assets (ROA). Meanwhile, the dependent variable which was tax avoidance was measured by the Cash Effective Tax Rate (CETR). The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020- 2022. The data collection technique used purposive sampling with 55 samples taken. Furthermore, the data were secondary, in the form of companies' financial statements and annual reports from IDX during 2020-2022. The data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that firm size did not affect tax avoidance. However, leverage had a positive effect on tax avoidance. In contrast, profitability had a negative effect on tax avoidance.*

*Keywords: firm size, leverage, profitability, tax avoidance*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada penelitian ini variabel independen ukuran perusahaan diukur menggunakan  $\log n(\text{total aset})$ , *leverage* diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *profitabilitas* diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sedangkan variabel dependen *tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan objek penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Jumlah sampel yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* adalah sebanyak 55 sampel. Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan dan *annual report* dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Metode analisis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

*Kata Kunci: ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, tax avoidance*

### **PENDAHULUAN**

Pendapatan atau kontribusi terbesar bagi penyumbang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia adalah dari sektor perpajakan. Pajak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Dibandingkan dengan pendapatan sektor lain dalam APBN, pendapatan dari sektor pajak merupakan yang tertinggi. Dalam hal perekonomian di Indonesia tentunya sektor perpajakan ini terus melekat dan tidak dapat dipisahkan karena merupakan peranan penting untuk pembangunan negara. Didukung dengan letak geografis negara Indonesia yang sangat strategis yang juga menjadikan Indonesia sebagai lalu lintas perdagangan dunia. Pada saat terjadinya *tax reform* awal tahun 1984 terjadi perubahan sistem perpajakan di Indonesia yang awalnya *official assessment system* berubah menjadi *self assessment system*.

*Self assessment system* memberikan kewenangan penuh juga kepercayaan terhadap wajib pajak badan maupun orang pribadi untuk memperhitungkan, menyeter juga melaporkan pajak terutang ke negara. Dalam praktik *self assessment system* tentu saja wajib pajak akan cenderung untuk meminimalkan beban pajak yang terutang, sedangkan pemerintah dalam hal ini fiskus (aparatur pajak) mengupayakan agar penerimaan pajak dapat optimal atau tinggi dari wajib pajak. Perbedaan kepentingan inilah yang menjadi dasar adanya perencanaan pajak dari wajib pajak baik pribadi atau badan untuk melakukan *tax avoidance*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan sebagai persoalan yang rumit karena diperbolehkan tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014). Banyak perusahaan yang menerapkan *tax avoidance* baik di dalam maupun di luar negeri.

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Pengolahan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan. Sebagian besar adalah usaha kecil atau mikro.

Terdapat berbagai faktor atau kondisi yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan agar melakukan *tax avoidance*. Beberapa kondisi tersebut adalah ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan ini dinilai mampu untuk mempengaruhi suatu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak karena perusahaan besar kemungkinan memiliki staff yang berkompeten untuk dapat mengoptimalkan beban pajak perusahaan sehingga dapat melakukan tindakan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode (Jogiyanto 2007:282). Faktor atau kondisi selanjutnya yaitu leverage. *Leverage* menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi (Sartono, 2008). Perusahaan akan menilai keseimbangan antara aktiva tetap dengan modal. Keseimbangan tingkat hutang inilah yang dibutuhkan perusahaan agar setiap manajemen mempunyai gambaran seberapa berpengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktivasinya. Faktor dan kondisi yang lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas ini sangat dibutuhkan untuk perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menjadi faktor yang menarik untuk dijadikan topik penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? (3) Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*? Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* (2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* (3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan (*agency theory*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara pihak pemberi wewenang atau pekerjaan dengan pihak yang diberi wewenang atau pekerjaan. Pemberi wewenang dalam hal ini disebut (*principal*) dan pihak yang diberi kewenangan disebut (*agent*). Pihak *principal* tidak secara langsung berpartisipasi dalam sebuah pekerjaan dan memberikan tanggung jawab pengelolaan pekerjaan kepada pihak *agent*. Teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontekstual antara *principal* dan agen, yaitu antara dua orang atau lebih, sebuah kelompok ataupun juga organisasi. Pihak *principal* adalah pihak yang berhak mengambil keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain atau *agent*. *Principal* dan *agent* memiliki kepentingan mereka sendiri dan kerap kali bahwa kepentingan dari agen dan *principal* berbeda atau tidak memiliki kesamaan.

### *Tax Avoidance*

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai upaya penghindaran pajak secara legal dengan cara perusahaan melakukan pengurangan beban pajak sekecil mungkin tanpa menyalahi peraturan yang berlaku. Penghindaran pajak yang demikian merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan memanfaatkan celah-celah ambiguitas yang ditimbulkan dari undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* ini merupakan salah satu hambatan yang dihadapi oleh pemerintah dalam upaya pemungutan pajak. Upaya penghindaran pajak ini secara legal dan tentu saja tidak dapat dikenakan sanksi karena tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak secara legal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan untuk mendapatkan laba yang diharapkan dengan mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Akan tetapi secara tidak langsung upaya ini merugikan pemerintah karena sangat mempengaruhi target penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu menilai besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan karakteristik perusahaan, jika sebuah perusahaan memiliki aset atau tingkat penjualan yang tinggi maka ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Machfoedz (dalam Suwito dan Herawaty, 2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil menurut berbagai cara seperti melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dinilai akan lebih stabil dalam kegiatan menghasilkan laba. Sedemikian juga perusahaan dengan aset yang lebih kecil maka dinilai kurang mampu untuk mencapai kestabilan dalam menghasilkan laba yang besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat digunakan dari pihak perusahaan untuk menggunakan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak (Wijayanti, 2017).

### *Leverage*

Kasmir (2015) mendefinisikan leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Jadi seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Leverage* ini adalah kebijakan pendanaan yang mempengaruhi perusahaan dalam hal pembiayaan. Rasio leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal dan juga aset. Pendekatan menggunakan rumus perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan

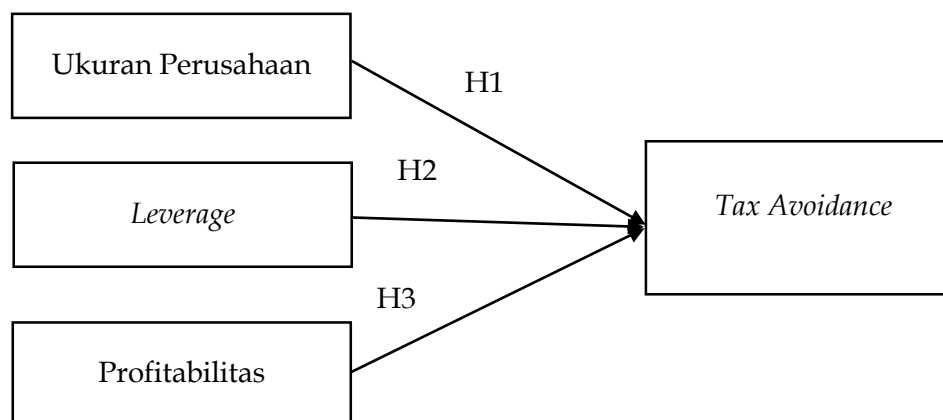
untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang. Perusahaan yang melakukan pinjaman akan menimbulkan adanya beban atau biaya yang harus dibayarkan atas beban pokok dari pinjaman dan juga beban bunga dari pinjaman. Komponen beban bunga tersebut akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan menjadi berkurang (Siregar, 2016).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Martono dan Harjito (2010:18) menerangkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang merupakan sebuah rasio untuk menunjukkan besaran penggunaan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak. Jika angka perhitungan *Return On Asset (ROA)* tinggi maka jumlah produktivitas perusahaan akan semakin baik.

### Rerangka Konseptual

Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang dapat digambarkan dalam rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengategorikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total log aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Perusahaan besar akan cenderung memiliki rata-rata tingkat penjualan yang besar begitupun sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kestabilan ekonomi perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya, hal inilah yang menjadi celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat digunakan dari pihak perusahaan untuk menggunakan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak (Wijayanti, 2017). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hitijahubessy *et al.*,

(2022) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

### **Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance***

Leverage merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan pembiayaan aset. Menurut Kasmir (2015) leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang akan mengakibatkan adanya beban bunga dari pinjaman tersebut. Dengan beban bunga tersebut akan mengurangi jumlah laba sebelum kena pajak perusahaan sehingga akan memperkecil jumlah pajak karena adanya penambahan komponen biaya. Dengan memiliki utang yang tinggi maka semakin tinggi pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, oleh karena itu beban bunga yang tinggi membuat perusahaan mengurangi jumlah pembayaran pajaknya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana dan Amin (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya atau gambaran kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Didalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). Fungsi dari ROA yaitu digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan tingkat aset tertentu. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Dengan kemungkinan terjadinya peningkatan laba bersih, maka akan meningkat pula kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak untuk meminimalisir beban pajak yang ditanggung perusahaan. Jadi semakin tinggi ROA atau *Profitabilitas* maka akan semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dan semakin tinggi pula terjadinya praktik *Tax Avoidance*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman (2021) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulis adalah jenis penelitian kuantitatif, penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik. Penelitian ini termasuk penelitian memiliki sifat korelasional (*Correlational Research*). Menurut Arikunto (2019) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana dilakukan dengan cara teknik sengaja mengambil sampel secara sengaja dengan persyaratan dan kriteria yang diperlukan. Sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang ada.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder dengan sifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang bersifat mendukung keperluan data-data primer seperti buku, jurnal, artikel, serta seluruh literatur yang memiliki korelasi dengan penelitian ini sehingga dapat menunjang penelitian.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak atau *Tax Avoidance*. Menurut Pohan (2016:23) penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Menurut Budiman *et al.* (2012) CETR merupakan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus CETR adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terkait. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen sebagai berikut:

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Moeljono (2020) merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Besar kecilnya perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan tindakan keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logn (Total Aset)}$$

#### Leverage

Menurut Kasmir (2015) *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Variabel ini diukur dengan rasio total hutang, yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan rumus DAR sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan dan dapat memperhitungkan profitabilitas. Menghitung ROA menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah kena pajak dengan seluruh total aktiva (Kurniasih dan Sari, 2013).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan untuk dapat mengelompokkan data yang dilandaskan pada tabulasi data dengan didasarkan atas variabel dari seluruh responden, variabel dan jenis responden, melaksanakan penyajian data setiap variabel yang dikaji, serta memperhitungkan atau melaksanakan olah data guna mendapatkan hasil sehingga dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan dalam menyediakan penjelasan atas suatu gambaran dari data yang diperoleh dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean* atau rata-rata, serta standar deviasi dari keseluruhan variabel yang didapatkan dengan beberapa metode seperti survey, penyebaran, dan perilaku data sampel.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan sebuah model pengujian yang dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau variabel residual pada model regresi dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan atau lebih besar (>) dari 0,05.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beberapa atau semua variabel yang dijelaskan dalam model regresi. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi ini dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016).

#### **Uji Autokorelasi**

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 atau periode sebelumnya. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW table dengan tingkat signifikansi 5%, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Data tidak dinyatakan heteroskedastisitas jika probabilitas yang dihasilkan signifikan > 5%.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan yang erat antara variabel dependen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Analisis regresi linear berganda ini dipergunakan dalam memprediksi keadaan variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi nilainya sebagai prediktor. Masing-masing variabel tersebut dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda yang digambarkan dengan menggunakan persamaan seperti berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + e$$

### Pengujian Hipotesis Penelitian

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel tersebut kecil.

#### Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji statistik f memperlihatkan bagaimana seluruh variabel independen yang telah ditentukan pada model penelitian dapat bekerja pada variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Uji signifikansi f dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi > 0,05% maka tidak signifikan dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka koefisien regresi bersifat signifikan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan model ketika melakukan penjelasan mengenai variasi-variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang digunakan merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan industri makanan minuman yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang selanjutnya diolah menggunakan SPSS.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang berperan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Berikut adalah penyajian tabel uji statistik deskriptif hasil penelitian.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran	55	12.48	19.01	15.1824	1.65832
DAR	55	.10	.71	.3876	.17707
ROA	55	.01	.27	.0955	.06230
CETR	55	.12	.35	.2251	.03630
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (2024)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total sampel yang dilakukan dalam pengamatan sebanyak 55 data selama 3 tahun penelitian. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,48 serta nilai maksimum sebesar 19,01 dari 55 sampel data penelitian. Nilai rata-rata (mean) untuk ukuran perusahaan seluruh sampel adalah 15,1824 dan nilai standar deviasi adalah 1,65832. Variabel *leverage* yang diukur dengan DAR memiliki nilai minimum sebesar 0.10 dan nilai maksimum sebesar 0,71 dari 55 sampel data penelitian. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3876 dan standar deviasi sebesar 0,17707 yang menunjukkan bahwa perusahaan industri makanan dan minuman periode tahun 2020-2022 rata-rata melakukan pinjaman sebesar 38,76% dari total aset yang dimilikinya.

Variabel *profitabilitas* yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,27 dari 55 sampel data penelitian. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0955 dan standar deviasi sebesar 0,06230. Hal ini berarti bahwa perusahaan industri makanan dan minuman periode tahun 2020-2022 rata-rata dapat menghasilkan laba sebesar 9,55% dari jumlah aset. Variabel *tax avoidance* yang diukur dengan CETR memiliki nilai minimum 0,12 dan nilai maksimum 0,35. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2251 dan mempunyai standar deviasi sebesar 0,03630 yang berarti bahwa perusahaan industri makanan dan minuman periode tahun 2020-2022 rata-rata pembayaran pajak sebesar 22,51%.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01406712
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.098
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (2024)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji atau menilai variabel dependen dan variabel independen persamaan regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan berdasar hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan dalam tabel 5 dapat diketahui memiliki nilai tingkat signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,078 yang artinya hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi dengan normal. Nilai signifikansi 0,078

> 0,05 sehingga mengartikan data telah memenuhi unsur normalitas dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel independen satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas juga dilakukan untuk mengidentifikasi terdapatnya keterkaitan antara beberapa ataupun keseluruhan variabel yang dijelaskan pada model regresi. Nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran	.815	1.228
DAR	.715	1.399
ROA	.837	1.195

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (2024)

Dilihat dari tabel 3 dapat diketahui bahwasanya hasil pengujian menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas dengan nilai *Tolerance* semua variabel tidak ada yang kurang dari 0,10. Hasil perhitungan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel juga menunjukkan bahwa tidak ada nilai diatas 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi linear menunjukkan adanya keterkaitan antar kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 <sup>a</sup>	.291	.249	.01447	1.519

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran, DAR

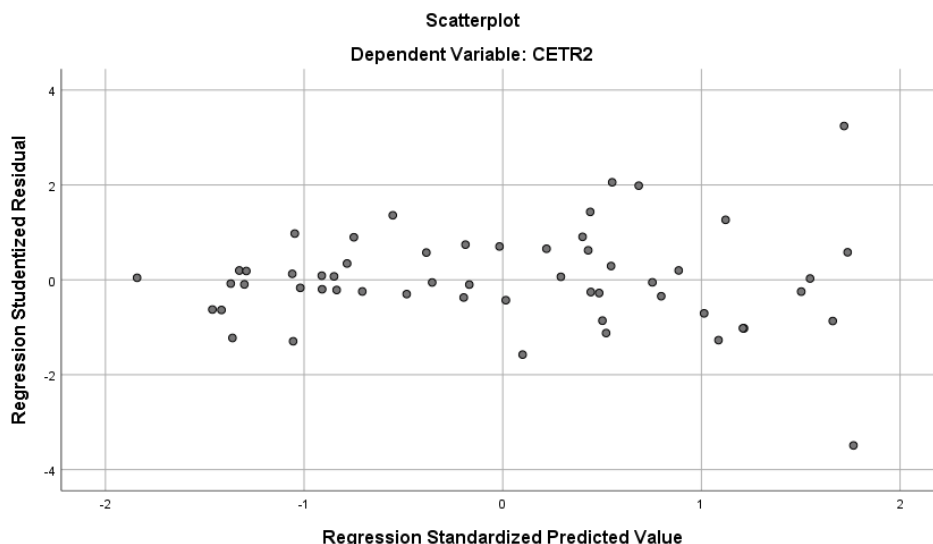
b. Dependent Variable: CETR2

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1,519. Diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) diantara angka -2 hingga +2. Hasil uji tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lainnya.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Laporan Keuangan Diolah (2024)

Berdasarkan gambar 2 yang disajikan diatas, dapat dilihat pada grafik *scatterplot* bahwa titik-titik plot tersebut tersebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 dalam sumbu Y. Dari hasil uji tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji keterkaitan serta dampak antara variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas pada variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.233	.019			11.939	.000
Ukuran	-.001	.001	-.081		-.619	.538
DAR	.034	.013	.356		2.555	.014
ROA	-.086	.035	-.319		-2.477	.017

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji tabel 5 diatas maka didapatkan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = 0,233 - 0,001SIZE + 0,034DAR - 0,086ROA + e$$

Nilai konstanta yang ditunjukkan sebesar 0,233. Nilai koefisien ukuran perusahaan (*size*) sebesar -0,001 yang artinya variabel ukuran perusahaan menunjukkan arah negatif dengan variabel *tax avoidance*. Nilai koefisien *leverage* (DAR) sebesar 0,034 yang artinya variabel *leverage* menunjukkan arah positif (searah) dengan variabel *tax avoidance*. Nilai koefisien *profitabilitas* (ROA) sebesar -0,086 yang berarti variabel *profitabilitas* menunjukkan arah negatif dengan variabel *tax avoidance*.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F atau uji kelayakan (*goodness of fit*) dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen.

**Tabel 6**  
Uji Goodness of Fit  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	6.982	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.011	51	.000		
	Total	.015	54			

a. Dependent Variable: CETR2

b. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran, DAR

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (2024)

Berdasarkan dari hasil pengujian data dalam tabel 6 tersebut, terdapat nilai signifikansi pada uji F sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel prediktor / independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel respon / dependen yaitu *tax avoidance*.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan mengukur seberapa besar presentase kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian nilai koefisien determinasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 <sup>a</sup>	.291	.249	.01447	1.519

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran, DAR

b. Dependent Variable: CETR2

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa model penelitian yang digunakan mempunyai nilai koefisien determinasi sebesar 0,291. Dari nilai *R square* yang menunjukkan bahwa variabel *size*, DAR dan ROA dapat menjelaskan variabel CETR sebesar 29,1% dan sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

### Uji Statistik t (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 8**  
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.233	.019		11.939	.000
	Ukuran	-.001	.001	-.081	-.619	.538
	DAR	.034	.013	.356	2.555	.014
	ROA	-.086	.035	-.319	-2.477	.017

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan sebesar  $-0,001$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,538 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga Hipotesis pertama dalam penelitian ini ( $H_1$ ) ditolak.

Hasil pengujian pada variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien sebesar  $0,034$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sehingga Hipotesis kedua dalam penelitian ini ( $H_2$ ) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan, variabel *profitabilitas* yang diproksikan pada ROA mempunyai nilai koefisien sebesar  $-0,086$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Hasil tersebut menandakan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sehingga Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ( $H_3$ ) ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Berpedoman dari hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,001$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,538 > 0,05$ . Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perihal tersebut membuktikan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya tindakan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan yaitu menilai besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan karakteristik perusahaan, jika perusahaan memiliki aset yang besar maka ukuran perusahaan tersebut juga akan semakin besar dan diharapkan juga mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi. Tingkat laba yang semakin tinggi inilah yang membuat perusahaan mempunyai beban pajak yang juga semakin besar.

Tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tersebut dapat dilakukan perusahaan kecil atau besar dikarenakan prinsip dasar dari semua perusahaan adalah untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan kepada negara. Beban pajak yang minimum atau kecil tersebut akan memperbesar laba yang dapat digunakan untuk hal lain seperti dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau digunakan untuk memperbesar perusahaan tersebut. Perusahaan akan dinilai baik jika perusahaan tersebut dapat menghasilkan atau memperoleh laba yang maksimal. Pembayaran pajak wajib dilakukan oleh semua wajib pajak badan, dan dengan berdasarkan teori agensi bahwa setiap manajemen yang diberikan kepercayaan untuk mengelola perusahaan ingin dinilai baik oleh pemegang saham sebagai pemberi wewenang atau (*principal*). Sehingga perusahaan besar atau kecil akan menerapkan kepatuhan dalam pembayaran pajak untuk menghindari pemeriksaan ataupun sanksi yang dapat mempengaruhi citra perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masurroch *et al.* (2021) dan Ariska *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa *leverage* dengan diproksikan kepada DAR memiliki nilai koefisien  $0,034$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ . Sehingga dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa  $H_2$  dapat diterima yang artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari hasil penelitian ini menandakan bahwa semakin besar kewajiban perusahaan atau nilai *leverage* yang tinggi maka akan semakin besar juga suatu perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Nilai *leverage* yang diproyeksikan oleh DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi untuk pemenuhan aset. Tingginya tingkat hutang dalam perusahaan inilah akan menambah beban bagi perusahaan yaitu dengan timbulnya beban bunga. Hasil pengujian DAR ini memiliki arah yang signifikan, semakin tinggi DAR maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dengan timbulnya beban bunga yang tinggi dari tingkat hutang tersebut maka laba dari suatu perusahaan akan juga ikut berkurang sehingga mengakibatkan pembayaran pajak juga akan ikut berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2017) dan Rachmithasari (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Berpedoman dari hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan pada ROA memiliki nilai koefisien sebesar -0,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0.017 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau  $0,017 < 0,05$ . Hasil nilai koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Nilai profitabilitas yang diprosikan pada return on assest (ROA), menunjukkan ketika ROA memiliki nilai tinggi maka perusahaan juga memiliki laba yang semakin besar. Dengan demikian, laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat maka jumlah pajak yang dibayarkan juga akan semakin meningkat.

Perusahaan meyakini dengan mempunyai profitabilitas atau laba yang semakin besar maka perusahaan mampu membayar pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku tanpa harus melakukan kegiatan *tax avoidance* karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan beban pajak yang optimal dan kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariska *et al.*, (2020) dan Jamaludin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang menjadi sampel pada penelitian ini yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak. (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang menjelaskan bahwa  $H_2$  diterima. (3) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang menjadi sampel pada penelitian ini dan dapat dijelaskan bahwa  $H_3$  ditolak.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan bagi penelitian di masa mendatang untuk dipertimbangkan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas lagi adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang atau memperluas periode penelitian, tidak hanya terbatas 3 periode saja. (2) diharapkan untuk

dapat meneliti objek penelitian lain pada industri subsektor lainnya terkait dengan tindakan penghindaran pajak. (3) disarankan untuk menambah variabel lainnya atau faktor-faktor lain yang dapat mengakibatkan pengaruh terhadap *Tax Avoidance* seperti likuiditas, *Capital Intensity*, komisaris independen, dan koneksi politik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ariska, M., M. Fahru, dan J. W. Kusuma. 2020. Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue* 1(1).
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*.
- Darmawan, I G. H. dan I M. Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1):143-161.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hitijahubessy, W. I., Sulistyowati, dan D. Rusli. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02)
- Jamaludin, A. 2020. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1): 85-92
- Jogiyanto. 2007. *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, T. dan M. M. R. Sari. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* 18(1), 58-66.
- Maharani, I. G. A. C., dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *Ejurnal Akuntansi* 525-539.
- Mahdiana, M. Q., dan Amin, M. N. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7 (1), 127-138.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Masrurroch, L. R., S. Nurlaela, dan R. N. Fajri. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*. 17(1), 82-93
- Moeljono, M. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103-121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Oktamawati, M. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 15 (1)
- Pohan, C. A. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi*. PT Gramedia Jakarta. Jakarta
- Rachmithasari, A. F. 2015. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.

- Siregar, R. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. Surabaya.
- Sulaeman, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Syntax Idea*. 3 (2)
- Suwito, dan Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Wijayanti, Y. C. 2017. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 699-728.